

ABSTRAK

IKA NURUZZAKIAH. 2024 : *Roasting* Sebagai Budaya Populer: Analisis Resepsi Khalayak Penonton Program *Lapor pak* Di Media Tiktok, Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah, UIT Lirboyo Kediri, Dosen Pembimbing Arina Rohmatul Hidayah, S.I.Kom., M.A.

Kata kunci : budaya populer *roasting*, resepsi khalayak, media sosial TikTok.

Budaya populer mencakup berbagai bentuk hiburan dan media yang diterima secara luas oleh masyarakat. Salah satu elemen dari budaya populer adalah *roasting*, yang digunakan untuk menyampaikan kritik sosial dan politik dengan cara yang humoris. Program televisi *Lapor pak* di Indonesia telah mengadopsi bentuk *roasting* dalam kontennya dan menyebarkan potongan-potongan ini melalui platform media sosial, seperti Tiktok. Tiktok, sebagai media sosial dengan pengguna yang luas dan aktif, menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan konten *roasting* tersebut.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode fenomenologi dengan menggunakan analisis resepsi khalayak. Fenomenologi bertujuan untuk berusaha memahami suatu perspektif, persepsi, resepsi masyarakat, serta pemahaman terhadap situasi tertentu atau yang biasa kita sebut sebagai fenomena. Penelitian ini diinterpretasikan melalui analisis resepsi khalayak dari Stuart Hall sebagai panduan. Analisis resepsi berfokus pada makna tanggapan pembaca terhadap sebuah fenomena seperti penilaian atau pentafsiran berdasarkan latar belakang pengalaman khalayak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi khalayak dengan menggunakan teori Stuart Hall yang berfokus pada proses decoding terhadap konten *roasting* dalam program *Lapor pak* yang disebarluaskan melalui Tiktok. Studi ini menyoroti bagaimana penonton memahami, menginterpretasikan, dan bereaksi terhadap konten *roasting* tersebut, serta dampak sosial dan budaya yang ditimbulkannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penonton *Lapor pak* di Tiktok umumnya menerima konten *roasting* dengan antusias dan melihatnya sebagai bentuk hiburan yang cerdas dan relevan. Banyak penonton menghargai humor yang digunakan untuk mengkritik tokoh politik dan isu-isu sosial. Namun, terdapat variasi dalam interpretasi penonton tergantung pada latar belakang sosial, politik, dan budaya mereka. Beberapa penonton merasa bahwa *roasting* dapat melampaui batas dan menjadi tidak sopan, sementara yang lain melihatnya sebagai refleksi penting dari kebebasan berbicara dan kritik sosial.

Kesimpulannya Konten *roasting* dalam program *Lapor pak* yang disebarluaskan melalui Tiktok berhasil menarik perhatian dan menghasilkan berbagai reaksi dari penontonya. *Roasting* berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial dan politik dengan cara yang menghibur, meskipun interpretasi dan penerimaan khalayak bervariasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami konteks budaya dan sosial dalam analisis resepsi media dan menunjukkan bagaimana platform media sosial seperti Tiktok dapat memperluas jangkauan dan pengaruh budaya populer.